

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Monks, Knoers dan Harditono (2004), dilihat dari usianya, sebagian mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir. Rata-rata remaja menyelesaikan sekolah lanjutan usia kurang lebih 18 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai tugas perkembangannya yaitu membentuk hubungan dengan lingkungan sosialnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tugas perkembangan tersebut ialah berinteraksi dengan orang lain maupun teman sebaya. Agusti dan Tino (2015) mengatakan terkait dengan upaya pencapaian tugas perkembangan tersebut salah satu media yang digemari saat ini untuk berinteraksi dengan orang lain maupun teman adalah internet. Sari dan Aydin (2014) juga mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan internet untuk tujuan akademis dan sosial seperti berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman.

Bungin (2006) mengatakan bahwa internet telah berkembang menjadi sebuah teknologi yang tidak saja mampu mentransmisikan berbagai informasi, namun juga telah mampu menciptakan dunia baru dalam realitas kehidupan manusia, yaitu sebuah realitas dalam dunia maya. Pada tahun 2011 di Indonesia angka pertumbuhan penggunaan internet didominasi oleh kelompok usia 15-30 tahun dan sekitar 50% hingga 80% dari pengguna internet merupakan remaja khususnya mahasiswa. Bashir dkk (2008) mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa



menggunakan internet dan mereka merasa bahwa internet merupakan alat fungsional yang berperan banyak dalam memberikan fasilitas untuk berinteraksi dengan orang lain dan memperoleh informasi terkait dengan pendidikan mereka. Dengan demikian, internet memberikan keuntungan bagi mahasiswa untuk berkomunikasi serta melakukan aktivitas pengungkapan diri, seperti halnya pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tanggal 25 November 2016, mahasiswa berinisial TY dalam wawancara yang bersangkutan mengatakan bahwa:

“Saya suka mengakses media sosial yang saya suka kayak chattingan, terus ngomentarin status orang. Terus komunikasi dengan teman-teman saya., pacar saya. Komunikasinya tiap hari dan sebelum tidur juga saya kadang chattingan sama mereka.”

Selanjutnya pada hari dan tanggal yang sama, peneliti juga melakukan wawancara kedua dengan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang berinisial IT, dalam wawancara yang bersangkutan mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka ngupload foto, buat status adalah tapi kadang-kadang, chattingan juga. Palingan statusnya tentang aktivitas sendiri, kalo marah atau gak suka sama orang ya nyindirnya di medsos tapi kalo emosi saya udah ga ke kontrol. Saya kalo bangun tidur yang dicari HP dulu.”

Pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang berinisial NR, dalam wawancara yang bersangkutan mengatakan bahwa:

“Medsos itu sangat penting apalagi kalo lagi bosan.ya kalo buka medsos kayak Ig suka upload foto, gonta ganti foto profil, kalo ada aktivitas gitu aku masukin ke medsos. Apalagi aku suka hunting sama pacar jadi banyak foto



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ya..chatt atau curhat juga sama kawan-kawan buat grup gitu kayak grup alumni SMA, KKN banyaklah, buat status adalah kalo lagi bad mood, lagi sedih, lagi bahagia juga. Kalo lagi marah ato ada masalah sehari bisa berkali-kali ganti status.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau, menunjukkan tingginya tingkat pengungkapan diri pada mahasiswa di media sosial yang ditandai dengan meng-*upload* foto, mengutarakan perasaan lewat pernyataan status seperti perasaan marah, kesal, bahagi dan sedih, melakukan *chattingan* dengan pasangan maupun teman sebaya serta mengkases berbagai informasi lainnya.

Sikap yang dilakukan oleh individu guna untuk mengekspresikan diri berdasarkan fenomena di atas dapat disebut sebagai pengungkapan diri. Menurut Sears dkk (1985) pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Menurut Devito (2013) mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, pengungkapan diri terjadi tidak hanya dalam komunikasi dan interaksi langsung antar manusia. Namun, proses pengungkapan diri dapat pula terjadi pada media perantara, yakni media sosial. Ningsih (2015) mengatakan bahwa semenjak adanya media sosial, seseorang dapat kapan saja dengan mudah berbagi mengenai hal pribadi serta perasaan dan kegiatan di media sosial. Seseorang dapat berbagi mengenai kondisi dan situasi yang mereka rasakan seperti kebahagiaan, kesedihan hingga kemarahan dalam dunia maya. Hal inilah yang dinamakan pengungkapan diri melalui media sosial.

Pengungkapan diri yang dilakukan pada media sosial berbeda dari pengungkapan diri di dunia nyata. Perbedaannya terletak pada cara individu



membagi informasi tentang dirinya, di dunia maya individu membagi informasi dalam bentuk komunikasi *online*, seperti *personal messaging*, *newsgroup*, dan postingan *blog* (Devito, 2013). Hal tersebut tanpa disadari, manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan masyarakat maya (*cybercommunity*) (kusumanigtyas,2010).

Kondisi dan situasi seperti itulah yang membuat komunikasi dunia maya menjadi lebih nyaman dari pada berkomunikasi secara langsung. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosen dkk (dalam Pamuncak, 2011), mengatakan bahwa seseorang merasa aman dalam dunia maya dibandingkan dunia nyata. Alasannya karena media sosial menyediakan berbagai fasilitas yang mempermudah pengguna untuk mengakses berbagai informasi serta sebagai fasilitas untuk berkomunikasi. Derlega dan Grzelak (dalam Sears dkk, 1999) mengatakan bahwa individu lebih merasa leluasa mengutarakan apa yang mereka rasakan pada orang yang dipercaya, karena salah satu fungsi dari pengungkapan diri adalah untuk mengekspresikan diri.

Pengungkapan diri di media sosial tidak hanya memberikan sisi positif, tetapi juga memiliki dampak negatif akibat penggunaannya. Ningsih (2015) mengatakan bahwa dampak negatif ketika melakukan pengungkapan diri di media sosial dapat menimbulkan kejahatan, hal tersebut terjadi akibat seseorang yang sering menginformasikan mengenai pribadinya pada media sosial, sehingga orang yang berniat tidak baik akan mengetahui bagaimana keadaan individu tersebut. Media sosial juga dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kejahatan yang banyak menimpa para remaja.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kusumanigtyas (2010) menyebutkan kasus-kasus kejahatan yang dilakukan misalnya, pelecehan seksual, praktek prostitusi, tindakan asusila, pertengkaran, penghinaan, pencemaran nama baik, dan *cybercrime* lainnya yang turut melibatkan remaja banyak ditemui di akun *facebook*. Sisi negatif lainnya adalah ketika individu mulai merasa internet dapat membuat nyaman dan lebih percaya diri dalam melakukan interaksi sosial, maka akan mengalami gejala dari *Problematic Internet Use* (PIU). Cao dkk (2011) mengatakan bahwa PIU dapat mengakibatkan individu menghabiskan jumlah waktu dalam aktivitas *online* yang mengarah ke penarikan sosial, pengabaian diri, pola makan buruk, dan masalah keluarga. Hal tersebut menjadikan kehadiran secara fisik untuk membangun hubungan tidak diperlukan lagi, sementara faktor kedekatan fisik merupakan salah satu faktor yang penting untuk peningkatan suatu hubungan (Sarwono,1997).

Devito (1997) menyatakan pengungkapan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penerimaan hubungan. Penerimaan hubungan menggambarkan sikap individu yang memperoleh perhatian positif, dukungan, dan pemahaman dari hubungannya dilingkungan sosial. Rasa penerimaan itu yang menyebabkan individu membuka diri kepada orang-orang yang disukai atau dicintainya dan orang tersebut tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak disukainya, karena rasa diterima akan diperoleh dari orang-orang yang dirasa dekat dan dipercaya untuk berbagi informasi pribadi. Tetapi yang menjadi permasalahan pada masa remaja adalah sering mengalami rasa takut akan dikucilkan oleh teman sebaya (Mappiare,1982). Hal tersebut diakibatkan oleh ketidakmampuan remaja membangun hubungan sampai ketahap akrab dan dekat.



Mengatasi hal tersebut, remaja mencoba untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial sebagai cara untuk memperoleh keakraban dan mempertahankan hubungan pertemanan (Rahmawati,2013). Salah satu cara mempertahankan kedekatan tersebut adalah melakukan pengungkapan diri secara tepat (Rahmawati,2013). Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa, pengungkapan diri merupakan prasyarat untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosial.

Hurlock (1978) mengartikan penerimaan sosial sebagai dipilihnya teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok dimana seseorang menjadi anggota. Penerimaan sosial mempunyai arti penting bagi remaja (Shintia,2012). Pada masa tersebut, seorang remaja harus menuntaskan tugas perkembangannya sebagai makhluk sosial. Dalam menuntaskannya sangat diperlukan hubungan yang dapat mendukung remaja mencapai keterampilan sosialnya, salah satunya dengan terbuka secara sosial (Sarwono,1997). Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik, dapat dilihat dari hubungan yang dibina adalah akrab dan intim. Hubungan yang intim dapat terbentuk jika individu menanggapi orang lain dengan mengungkapkan informasi pribadi secara relevan, mengekspresikan emosi, dan memunculkan berbagai perilaku (Laurenceau dkk, 1998).

Leung (2002) mengatakan bahwa pengungkapan diri juga dapat dipengaruhi oleh faktor kesepian. Smart (dalam Leung,2002) mengatakan bahwa salah satu yang berkontribusi terhadap faktor kesepian adalah kepribadian seseorang yang enggan masuk kedalam hubungan interpersonal sehingga memunculkan resiko ditolak, malu atau kecewa. Lebih lanjut, Leung (2002) mengatakan kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesepian mengindikasikan kurangnya keterampilan sosial dalam konteks nyata dan kesulitan dalam berkomunikasi secara sosial, sehingga individu yang mengalami kesepian merasa kesulitan dalam mengaktualisasikan diri mereka dilingkungan sosial nyata.

Menurut Sears dkk (1999) kesepian merupakan kegelisahan subjektif yang dirasakan pada saat hubungan sosialkehilangan ciri-ciri pentingnya. Hilangnya ciri-ciri tersebut dapat bersifat kuantitatif, yaitu tidak mempunyai teman, atau hanya mempunyai sedikit teman. Ciri kualitatif yaitu individu merasa hubungan yang diperoleh dangkal, atau kurang memuaskan dibandingkan apa yang diharapkan (Taylor dkk, 2009). Disamping itu, salah satu faktor remaja akhir mengalami kesepian adalah karena tidak memiliki hubungan yang dekat dengan anggota keluarga. Santrock (dalam Agusti dan Tino, 2015) juga mengatakan bahwa perubahan sosial yang dialami remaja ketika memasuki masa perkuliahan, masa dimana kesepian dapat berkembang karena remaja meninggalkan rumah dan keluarga yang telah lama dikenalnya. Kondisi tersebut tentunya dapat menyebabkan individu memandang media sosial sebagai wadah untuk mengungkapkan dirinya yang belum dapat teraktualisasi dilingkungan sosial nyata.

Syaifussalam (2016) mengatakan bahwa permasalahan ketika pengungkapan diri dilakukan secara berlebihan di media sosial adalah dapat menyebabkan pengungkapan diri menjadi kurang berfungsi secara optimal. Devito (2013) mengatakan hubungan akan berlangsung dengan baik dari kontak awal melalui keterlibatan keintiman, dengan adanya hal tersebut pengungkapan diri akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat. Tetapi, Komunikasi yang berlangsung di media sosial hanyalah komunikasi yang mentah. Pearson (Syarifussalam,2016) mengatakan bahwa di media sosial, seseorang hanya sekedar memberitahukan dan tidak ada keinginan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ia hadapi. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas orang tahu jika ia mempunyai masalah dan kemungkinan untuk terjadi pengungkapan diri yang mendalam sangat kecil. Di sisi lain, media sosial dijadikan sebagai ajang untuk melakukan kejahatan, menyindir, meluapkan kekesalan kepada orang lain, sehingga sisi positif dari media sosial menjadi berkurang.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara penerimaan sosial dan kesepian dengan pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* Pada Mahasiswa.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara penerimaan sosial dengan pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* pada mahasiswa ?
2. Apakah ada hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* pada mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui dan mengkaji secara ilmiah apakah ada hubungan antara penerimaan sosial dengan pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* pada mahasiswa.
2. untuk mengetahui dan mengkaji secara ilmiah apakah ada hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan wacana serta memberikan sumbangsih bagi disiplin ilmu Psikologi khususnya dalam kajian Psikologi Sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan gambaran bagi mahasiswa tentang pentingnya pengungkapan diri secara langsung. Memberikan informasi mengenai pentingnya pengungkapan diri untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang yang ada disekitar kita, bagaimana mengungkapkan diri dapat meningkatkan rasa menerima dan mengurangi rasa kesepian dalam diri. Dengan demikian, interaksi sosial dalam lingkungan mahasiswa tetap terjaga dan sikap berlebihan pada media sosial akan menurun. Serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menjamin keaslian penelitian, banyak diantaranya penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengungkapan Diri, Kesepian dan Penerimaan sosial. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Buntaran dan Helmi (2015) yang berjudul *Peran Kepercayaan Interpersonal Remaja yang Kesepian dalam Memoderasi Pengungkapan Diri pada Media Jejaring Sosial Online*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pengambilan datanya dilakukan dengan metode pengisian tiga skala, yaitu skala pengungkapan diri pada situs jejaring sosial *online*, skala kesepian, dan skala kepercayaan interpersonal pada situs jejaring sosial *online*. Perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada subjek peneltian yang digunakan yaitu siswa-siswi SMA Negeri Yogyakarta yang berjumlah 162 orang. Selanjutnya, analisis data yang digunakan yaitu



analisis Regresi dengan model Regresi Ganda karena penelitiannya memakai variabel moderator. Variabel tersebut bertujuan menjelaskan variabel yang mengubah arah atau menguatkan hubungan antara prediktor dan kriterium.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rahmawati (2013) yang berjudul *Kontribusi Penerimaan Teman Sebaya terhadap Pengungkapan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran Tahun Pelajaran 2013/2014*. Perbedaan dengan penelitian peneliti sendiri terletak pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Masaran tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 254 siswa, metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu deskriptif kuantitatif. Disamping itu juga pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan angket tertutup.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Karina dan Suryanto (2012) yang berjudul *Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Penerimaan Sosial pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya dengan Kepercayaan terhadap Dunia Maya sebagai Intervening Variabel*. Perbedaan dengan penelitian peneliti sendiri terletak pada subjek penelitian yang digunakan yaitu Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survei dengan pendekatan eksplanatori yaitu peneliti berusaha untuk menguji akurasi teori atau prinsip yang telah ada dan menguraikan serta memperkaya penjelasan teori yang lebih baik atas suatu fenomena. Selanjutnya penelitian sebelumnya menggunakan dua teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *simple random sampling*.

Tidak hanya penelitian yang disebutkan diatas saja , akan tetapi masih banyak penelitian-penelitin lain yang membahas terkait judul penelitian tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

